

# BUKU

## KELUARGA TANGGUH BENCANA



### Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa EDISI VIII 2020



Direktorat Pemberdayaan Masyarakat  
Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan  
**Badan Nasional Penanggulangan Bencana**

# MODUL 5

# KELUARGA

# TANGGUH

# BENCANA

Modul ini membahas tentang pola kesiapsiagaan di lingkup keluarga dalam menghadapi bencana.

**Modul Pelatihan Fasilitator Desa/Kelurahan Tangguh Bencana  
Dan Kegiatan Penguatan Masyarakat Serupa**

**Modul 5. Keluarga Tangguh Bencana**

**EDISI VIII 2020**

**Pengarah**

Lilik Kurniawan - Deputi Bidang Pencegahan BNPB

Dra. Eny Supartini MM - Direktur Kesiapsiagaan BNPB

**Penanggungjawab**

Dyah Rumiarsih - Kasubdir Perencanaan Kesiapsiagaan BNPB

Pangarso Suryotomo - Kasubdir Pemberdayaan Sumberdaya BNPB

Firza Ghozalba - Kasubdir Penguatan Ketahanan Masyarakat BNPB

**Penyunting**

Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta

Yugyasmono - Perkumpulan Lingkar

Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta

**Penyusun Modul 5: Keluarga Tangguh Bencana**

Pangarso Suryotomo - BNPB

Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta

Sumino - LPTP Solo

Revanche Jefrizal - DRRI

Ridwan Yunus - DRRI

## KATA SAMBUTAN

*“Datanglah kepada Rakyat,  
hiduplah bersama mereka,  
mulailah dengan apa yang mereka tahu,  
bangunlah dari apa yang mereka punya,  
tetapi Pendamping yang baik adalah  
ketika pekerjaan selesai dan tugas dirampungkan,  
Rakyat berkata, “Kami sendirilah yang mengerjakannya.”*  
(Lao Tze, 700SM)

Lao Tze, seorang filusuf Cina sudah sejak 2700 tahun lalu telah mendefinisikan bagaimana seorang “pendamping masyarakat” bekerja. Seorang “pendamping masyarakat” yang baik tidak hadir sebagai *superhero* yang dapat menyelesaikan segala masalah masyarakat dengan ilmu pengetahuan maupun kemampuan yang dimiliki. Mereka tidak pula datang sebagai orang yang menentukan pilihan untuk masyarakat dampungannya. Pendamping yang baik tidak hanya datang pada saat harus melaksanakan kegiatan dari suatu program yang diembannya dan setelah itu kembali ke kehidupannya sendiri ataupun hanya mengejar *output* tanpa mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebenarnya. Pendamping yang baik adalah yang dapat menciptakan kemandirian masyarakat bukan menciptakan ketergantungan baru.

BNPB, melalui Direktorat Pemberdayaan Masyarakat, Kedeputusan Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, sejak tahun 2012 telah menginisiasi suatu proses proses pembangunan dalam rangka pengurangan risiko bencana melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. Program dengan tajuk *Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana)* ini merupakan program pengelolaan risiko berbasis komunitas dengan harapan masyarakat tidak saja menjadi obyek dari proses tetapi dapat terlibat secara aktif dalam mengkaji, menganalisa, menangani, memantau dan mengevaluasi upaya-upaya pengurangan risiko bencana di daerahnya dengan memaksimalkan sumberdaya lokal yang ada. Untuk mendukung implementasi program dalam mencapai harapan tersebut di atas, diperlukan suatu modul dan/atau panduan yang dapat digunakan oleh fasilitator desa dalam proses pendampingan.

Proses penyusunan modul fasilitator ini merupakan hasil sinergitas antarpihak. Hasil paduan dan kerjasama multi lembaga yang secara bersama-sama berfikir dan berperan sebagai pekerja kemanusiaan. Modul ini disusun oleh para pelaku PRBBK di lapangan sehingga sarat akan pengalaman dan pembelajaran (*best practice*), untuk itu diharapkan dengan adanya modul ini kemandirian dan ketangguhan masyarakat dalam upaya pengurangan risiko bencana dapat terwujud

Deputi Bidang Pencegahan – BNPB

**Lilik Kurniawan**

## SEKAPUR SIRIH

Menjawab kebutuhan sebagai upaya pengurangan risiko bencana, khususnya berbasis komunitas secara lebih komprehensif dan terintegrasi dengan pembangunan, BAPPENAS-UNDP mencoba menggagas pemaduan upaya PRBBK ke dalam pembangunan di tingkat desa. Rintisan melalui kegiatan “Pengembangan Model Desa Tangguh” pada tahun 2008 tersebut menghasilkan gambaran pelaksanaan PRBBK yang lebih komprehensif mungkin dilakukan. Upaya ini dimatangkan dalam kegiatan “PRBBK – Desa Tangguh” program kerjasama BNPB, BAPPENAS dan UNDP pada tahun 2009-2011. Kegiatan tersebut menjadi alternatif PRBBK. Inisiatif tersebut didukung BNPB melalui Peraturan Kepala BNPB No 1 Tahun 2012 tentang Pedoman Umum Desa/Kelurahan Tangguh Bencana (Destana).

Program Destana mulai diselenggarakan pada tahun 2013 di berbagai daerah melalui kerjasama BNPB - BPBD. Ketiadaan panduan yang memadai bagi Fasilitator Destana pada saat itu, mendorong disusunnya Panduan Fasilitator ini dari praktik kegiatan Destana di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Dalam perkembangannya, Panduan Fasilitator ini juga dilengkapi dengan praktik-praktik fasilitasi desa tangguh maupun PRBBK yang sudah dilakukan oleh pemerintah, organisasi non- pemerintah/LSM maupun individu di berbagai daerah sebelumnya.

Tahun 2017, Destana mempunyai acuan baru, setelah Badan Standarisasi Nasional Indonesia menerbitkan Standar Nasional Indonesia Nomor SNI 8357-2017 tentang Desa / Kelurahan Tangguh Bencana. SNI ini melengkapi Peraturan Kepala BNPB nomor 1/2012 Tentang Desa dan Kelurahan Tangguh Bencana. Pada pertengahan tahun 2019 Perangkat Penilaian Ketangguhan Desa, hadir melengkapi semua perangkat yang ada. Pada akhirnya, semua perangkat ini dikumpulkan menjadi satu, berikut perangkat kunci ketangguhan di tingkat keluarga: Keluarga Tangguh Bencana.

Sebagai dokumen yang hidup, tentu kami menunggu masukan positif hasil kerja-kerja di lapangan bersama masyarakat, guna perbaikan panduan ini. Semoga pada akhirnya, semua kita dapat menjadi fasilitator pembangun ketangguhan.

Tim Penyusun



## DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN .....	9
SEKAPUR SIRIH .....	10
DAFTAR ISI.....	11
DAFTAR TABEL.....	13
DAFTAR GAMBAR.....	14
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	8
PETA KEDUDUKAN MODUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAGIAN I PENDAHULUAN .....	9
A.Latar Belakang.....	10
B.Tujuan Pembelajaran .....	10
C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran .....	10
C.1.Ruang lingkup .....	10
C.2.Pengorganisasian pembelajaran .....	11
BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN .....	12
A.Pengantar.....	12
B.Tujuan Pembelajaran .....	12
C.Indikator Pencapaian Tujuan .....	12
D. Uraian Materi.....	12
D.1. Pengenalan Risiko Bencana Berbasis Keluarga .....	12
D.2. Pengenalan Rumah Aman Bencana .....	15
D.3. Rencana Siaga Keluarga .....	20
D.4. Peringatan Dini Bencana .....	22
D.5. Evakuasi Mandiri .....	25

E.Kegiatan Pembelajaran .....	26
E.1. Curah Pendapat Pengertian dan Pinsip-prinsip Keluarga Tangguh Bencana .....	26
E.4. Evaluasi (penguatan) Materi dengan Tanya Jawab .....	26
BAGIAN III PENUTUP .....	27
A.Refleksi dan Tindak Lanjut .....	27
DAFTAR PUSTAKA .....	28
Evaluasi dari Pengguna .....	30
Saran dan Masukan.....	31

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	1	Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu.....	11
Tabel 2.	1	Lembar kerja penilaian tingkat risiko KATANA.....	13
Tabel 2. 2		Contoh penilaian tingkat risiko KATANA.....	.14
Tabel 2.	3	Lembar kerja jenis risiko keamanan fasilitas rumah.....	19
Tabel 2.	4	Contoh Lembar kerja jenis risiko keamanan fasilitas rumah.....	20
Tabel 2.	5	Lembar kerja check list tas siaga bencana.....	21
Tabel 2.	6	contoh Lembar kerja check list tas siaga bencana.....	22
Tabel 2.	7	Lembar kerja system peringatan dini keluarga.....	23
Tabel 2.	8	Contoh Lembar kerja system peringatan dini keluarga.....	24
Tabel 2.	9	Lembar kerja rencana evakuasi keluarga.....	25
Tabel 2.	10	Contoh rencana evakuasi keluarga.....	25



## DAFTAR GAMBAR

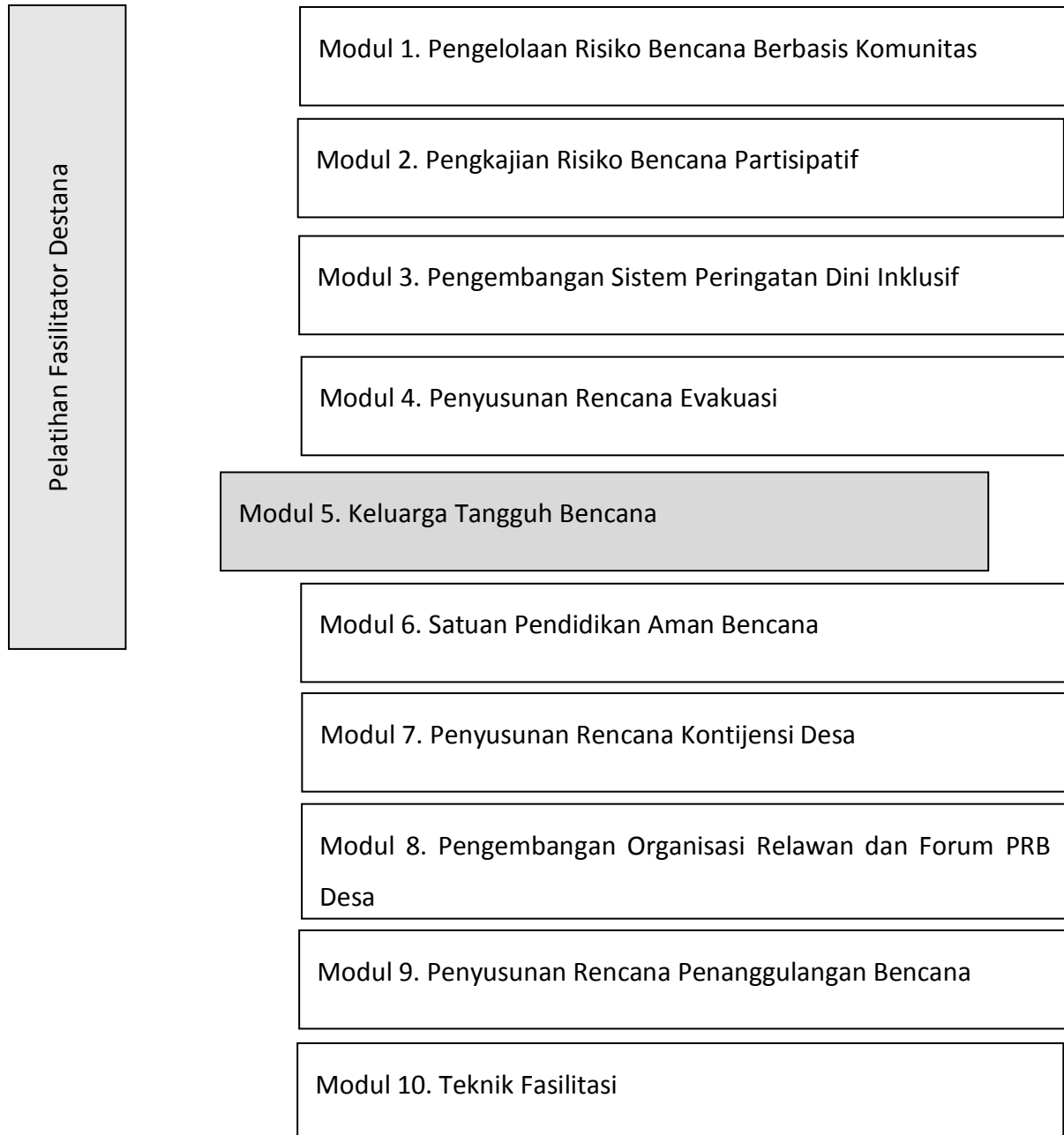
Gambar 2.1. Pokok rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	16
Gambar 2.2. Struktur utama rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	16
Gambar 2.3. Struktur beton bertulang rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	16
Gambar 2.4. Struktur kuda – kuda kayu rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	17
Gambar 2.5. Ikatan struktur utama rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	17
Gambar 2.6. Gunung – gunung – kolom rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	18
Gambar 2.7. Pengecoran kolom rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	18
Gambar 2.8. Pengecoran balok rumah aman bencana (PUPR – JICA).....	18
Gambar 2.9. Praktik tataruang aman bencana.....	19
Gambar 2.10. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana kesiapsiagaan keluarga.....	21
Gambar 2.11. Contoh denah jalur evakuasi rumah siaga bencana.....	26

## **PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL**

1. Modul 5. Keluarga tangguh bencana ini membahas tentang pola kesiapsiagaan di lingkup keluarga dalam menghadapi bencana.
2. Modul ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yakni: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan Pembelajaran dan (3) Penutup.
3. Kebutuhan waktu untuk mempelajari modul ini secara menyeluruh diperkirakan 8 Jam Pembelajaran (JPL) atau dapat dibagi menjadi beberapa tahap pembelajaran sesuai ketersediaan waktu.
4. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran utuh dan menyeluruh, disarankan memulainya dengan dengan membaca serta memahami petunjuk dan pengantar modul ini, mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada Lembar Kerja (LK).
5. Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas oleh fasilitator.
6. Pada akhir kegiatan pembelajaran peserta akan diinstruksikan untuk mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya.
7. Peserta disarankan membaca sumber-sumber relevan lain untuk melengkapi pemahaman.
8. Setelah mempelajari modul ini, peserta dapat menerapkan hasil belajar dalam program dan kegiatan peningkatan ketangguhan masyarakat di daerah masing-masing.

## PETA KEDUDUKAN MODUL

Pelatihan Fasilitator Destana dilengkapi dengan modul 1 hingga modul 10. Saat ini kita sedang membahas Modul 5. Keluarga Tangguh Bencana.



## **BAGIAN I PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

KATANA merupakan keberlanjutan dari Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) yang telah diinisiasi oleh BNPB sebelumnya. Penilaian KATANA tidak terlepas dari keberhasilan penilaian DESTANA. KATANA adalah keluarga yang terdaftar di BNPB karena telah memenuhi standar ketangguhan

### **B.Tujuan Pembelajaran**

Setelah mempelajari Modul Keluarga Tangguh Bencana ini diharapkan peserta mampu memahami pengertian dan standar ketangguhan KATANA. Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki PENGETAHUAN memadai tentang risiko bencana di lingkungannya.
2. SADAR akan tanggung jawabnya dalam mengurangi risiko bencana dan mengantisipasi bencana bila terjadi.
3. Menerapkan kesadaran tersebut hingga menjadi BUDAYA pada setiap anggota keluarga.
4. budaya ketangguhan yang terbentuk pada setiap anggota keluarga terus dikembangkan hingga BERDAYA untuk bertindak dalam mengurangi kejadian bencana, mengurangi korban dan kerugian serta menularkan ketangguhan bencana ke keluarga lain.

### **C.Ruang Lingkup dan Pengorganisasian Pembelajaran**

#### **C.1.Ruang lingkup**

Ruang lingkup dan pengorganisasian pembelajaran yang ada dalam modul ini meliputi; 1) Pengenalan risiko bencana berbasis keluarga, 2) Pengenalan rumah aman bencana, 3) Rencana siaga keluarga, 4) Rencana evakuasi keluarga. Saudara akan melakukan kegiatan pembelajaran melalui beberapa kegiatan antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi kelompok dan kemudian diakhiri dengan tes.

## C.2.Pengorganisasian pembelajaran

Melalui modul Keluarga Tangguh Bencana ini, peserta akan melakukan kegiatan-kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan-kegiatan yang saudara lakukan meliputi memperhatikan, dan mempelajari 1) Pengenalan risiko bencana berbasis keluarga, 2) Pengenalan rumah aman bencana, 3) Rencana siaga keluarga, 4) Rencana evakuasi keluarga.

Aktivitas pembelajaran dan alokasi waktu dalam modul ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu

No	Kegiatan	Waktu (Menit)
1.	Pengenalan risiko bencana berbasis keluarga	90
2.	Pengenalan rumah aman bencana	90
3.	Rencana siaga keluarga.	90
4.	Rencana evakuasi Keluarga	90

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada modul ini meliputi, bertanya, menjawab, mencatat, diskusi kelompok, dan simulasi. Strategi pembelajaran tersebut dilakukan baik secara mandiri maupun berkelompok.

## **BAGIAN II KEGIATAN PEMBELAJARAN**

### **A. Pengantar**

Pada tahap kegiatan pembelajaran, peserta bersama peserta diklat lain melakukan pembelajaran tentang Keluarga Tangguh Bencana. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan menggunakan strategi bertanya, menjawab, mencatat, diskusi kelompok, dan simulasi, dan evaluasi. Peserta dapat melakukannya secara berkelompok

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Setelah selesai mempelajari modul dan kegiatan pembelajaran, peserta diharapkan mampu menjelaskan, dan menjadi penyuluh KATANA sebagai dasar untuk menjadi fasilitator yang baik. Harapannya peserta mampu memfasilitasi dalam rangka pengurangan risiko bencana lingkup keluarga.

### **C. Indikator Pencapaian Tujuan**

Indikator ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menjelaskan pengenalan risiko bencana berbasis keluarga.
2. Memahami dan menjelaskan pengenalan rumah aman bencana.
3. Memahami dan menjelaskan rencana siaga keluarga.
4. Memahami dan menjelaskan rencana evakuasi keluarga

### **D. Uraian Materi**

#### **D.1. Pengenalan Risiko Bencana Berbasis Keluarga**

Setiap anggota keluarga perlu mengetahui risiko bencana yang berpotensi terjadi di lingkungannya. Tidak hanya risiko bencana di rumahnya, namun juga risiko bencana yang ada pada lingkungan aktivitas harian tiap-tiap anggota keluarga, baik aktivitas rutin, atau pun aktivitas temporer, seperti liburan, kunjungan keluarga dan sebagainya.

Tabel 2. 1 Lembar kerja penilaian tingkat risiko KATANA

<b>Fasilitator/Penyuluh KATANA :</b>			
<b>Periode Dampungan :</b>			
<b>Alamat KATANA :</b>			
<b>Nama Anggota Katana</b>	<b>Status</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
<b>Jenis Ancaman Bencana :</b>			
<b>Karakter</b>	<b>Keterangan</b>		
Asal/Penyebab			
Faktor Perusak			
Tanda Peringatan			
Sela Waktu			
Kecepatan Hadir			
Frekuensi			
Perioda			
Durasi			
Intensitas			
Posisi			
<b>Tingkat Risiko</b>			
<b>Perkiraan Bentuk Risiko Pada Keluarga</b>	<b>Kerentanan di Keluarga</b>	<b>Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)</b>	<b>Tingkat Risiko (T/R/S)</b>

Tabel 2. 2 Contoh penilaian tingkat risiko KATANA

<b>Fasilitator/Penyuluh KATANA : Girindra</b>			
<b>Periode Dampungan : 2020</b>			
<b>Alamat KATANA : Turgo, Purwobinangun, Pakem, Sleman</b>			
<b>Nama Anggota Katana</b>	<b>Status</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>
Adi Baskoro	Suami	36	Swasta
Suminah	Istri	35	IRT
Aprilia	Anak	12	Pelajar
<b>Jenis Ancaman Bencana :</b>			
<b>Karakter</b>	<b>Keterangan</b>		
Asal/Penyebab	Letusan gunungapi		
Faktor Perusak	Material awan panas		
Tanda Peringatan	Getaran gempa vulkanik, gemuruh, hewan liar turun,		
Sela Waktu	1-2 jam		
Kecepatan Hadir	80 km/jam		
Frekuensi	2		
Perioda	4-7 tahun		
Durasi	1 jam		
Intensitas	2 km <sup>2</sup>		
Posisi	RT 04 (sepamnjang sungai boyong)		
<b>Tingkat Risiko</b>			
<b>Perkiraan Bentuk Risiko Pada Keluarga</b>	<b>Kerentanan di Keluarga</b>	<b>Kapasitas Tersedia (untuk mengurangi risiko)</b>	<b>Tingkat Risiko (T/R/S)</b>
Luka-luka	Panic terpeleset di jalan	Terdapat obat P3K	S
Trauma	Terjadi di waktu malam hari, dan		T



	terjadi kepanikan		
Mengungsi	Karena rumah masuk dalam KRB III Masih rawan terjadi awan panas	Barak pengungsian desa purwobinangun Tempat pengungsian aman	R
Tidak bisa sekolah	Karena sekolah rusak	Terdapat sekolah darurat	S
Pengeluaran tambahan keluarga	Digunakan untuk membeli jajan Membeli keperluan rumah tangga	Memiliki tabungan	S
Kerusakan perabot rumah tangga	Karena atap berlubang sehingga material erupsi masuk rumah		T
Sapi mati	Karena tidak terawatt Menghirup abu material erupsi		T
Gangguan kekerabatan rumah tangga	Saling melempar kesalahan	Komunikasi yang baik dengan anggota keluarga	R

## D.2. Pengenalan Rumah Aman Bencana

Setiap anggota keluarga perlu mengetahui dan memperkuat struktur bangunan rumahnya. Tidak hanya struktur bangunan rumah, namun juga infrastruktur rumah, fasilitas dan perabot yang ada didalam rumah.

## 1. Bangunan Rumah Aman Bencana

**BETON** | 1 semen + 2 pasir + 3 kerikil

1 Semen    2 Pasir    3 Kerikil    1/2 Air

1 semen + 4 pasir | **MORTAR**

1 Semen    4 pasir    Air secukupnya

Catatan: Perlu diperhatikan penambahan air dilakukan sedikit demi sedikit dan disesuaikan agar beton dalam keadaan pulen (tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental).

Pengujian sederhana  
Letakkan beton di tangan seperti gambar berikut:

**KAYU**

Syarat kayu:

- Berwarna gelap
- Berkualitas baik
- Keras
- Kering
- Tidak ada retak
- Lurus

Gambar 2.1. Pokok rumah aman bencana (PUPR – JICA)

**FONDASI**

Gunakan batu kali atau batu gunung yang keras, dengan ukuran sebagai berikut:

**DINDING**

- Dinding menggunakan pasangan bata dengan tebal sial 1,5 cm
- Dinding diplaster dengan campuran 1 semen : 4 pasir dengan tebal 2 cm
- Jarak maksimum antar kolom adalah 3 m atau luas maksimum dinding adalah 9 m<sup>2</sup>.

Gambar 2.2. Struktur utama rumah aman bencana (PUPR – JICA)

Balok pengikat /Sloof

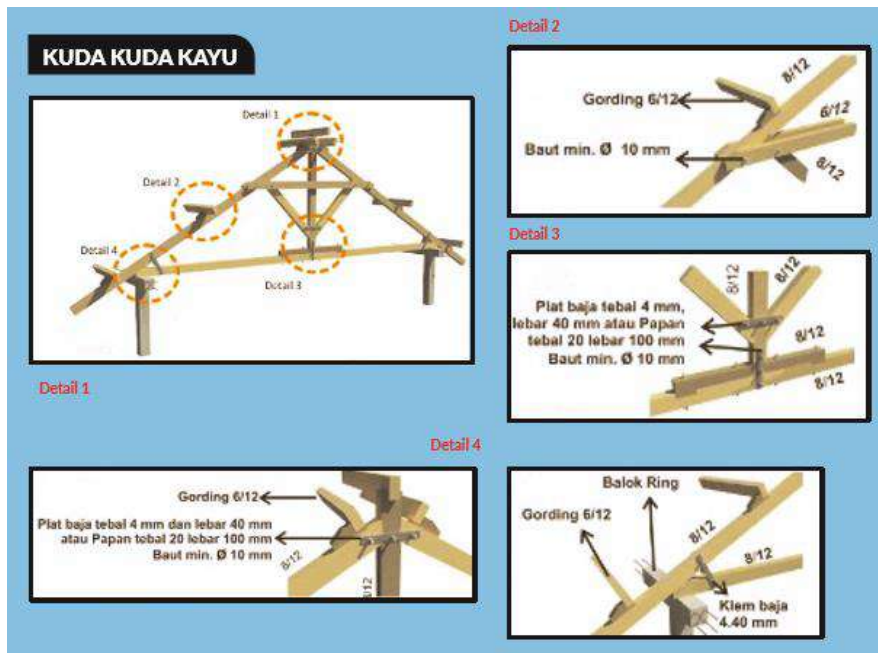
Kolom

Balok Keliling /Ring dan Bingkai Ampig

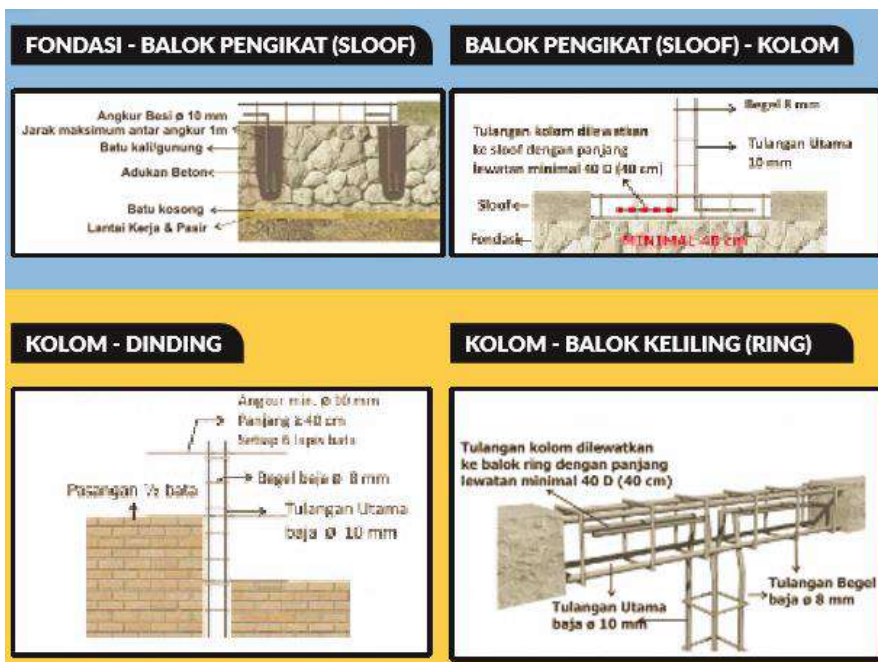
Tekukan pada begel

Jarak begel

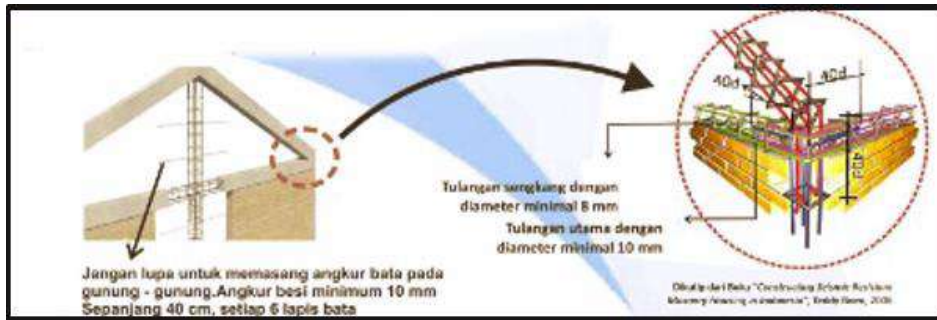
Gambar 2.3. Struktur beton bertulang rumah aman bencana (PUPR – JICA)



Gambar 2.4. Struktur kuda – kuda kayu rumah aman bencana (PUPR – JICA)



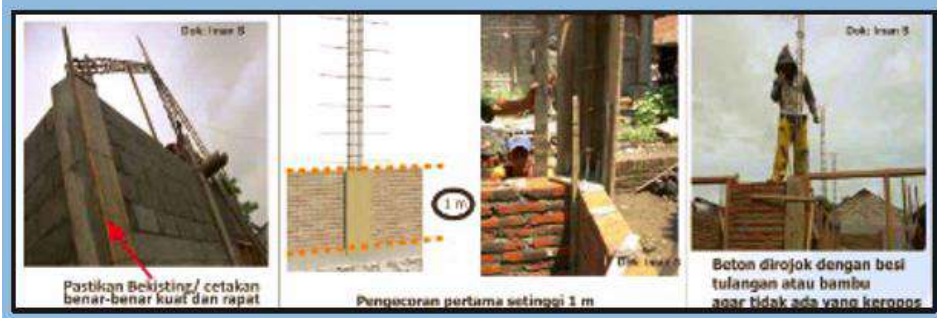
Gambar 2.5. Ikatan struktur utama rumah aman bencana (PUPR – JICA)



Gambar 2.6. Gunung – gunung – kolom rumah aman bencana (PUPR – JICA)

### PENGECORAN KOLOM

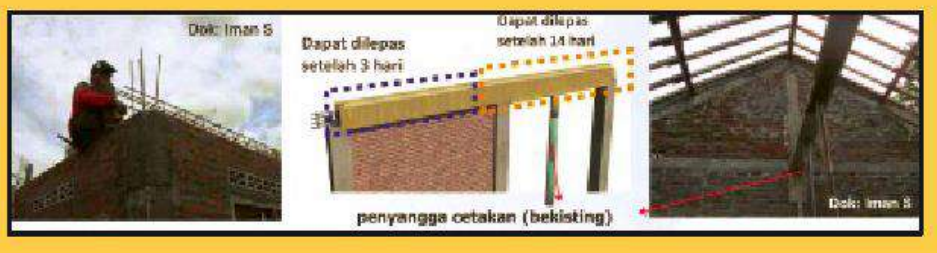
- Pastikan cetakan rapat dan kuat/kokoh
- Pengecoran kolom dilakukan secara bertahap setiap 1 m
- Pada saat pengecoran beton dirojok dengan besi tulangan atau bambu agar tidak ada yang keropos
- Pelepasan bekisting minimal 3 hari setelah pengecoran



Gambar 2.7. Pengecoran kolom rumah aman bencana (PUPR – JICA)

### PENGECORAN BALOK

- Tulangan dirangkai diatas dinding
- Cetakan pada balok gantung harus diberi penyangga
- Cetakan dapat dilepas setelah 3 hari untuk balok yang menumpu di dinding, dan 14 hari untuk balok gantung



Gambar 2.8. Pengecoran balok rumah aman bencana (PUPR – JICA)



## 2. Tata Ruang Aman Bencana

Mengatur ruangan dan perabot agar tidak membahayakan serta mempermudah evakuasi juga mengurangi dan menyelamatkan nyawa.



Gambar 2.9. Praktik tataruang aman bencana

Tabel 2. 3 Lembar kerja jenis risiko keamanan fasilitas rumah

Fasilitator/Penyuluh KATANA :			
Periode Dampingan		:	
Alamat KATANA		:	
Jenis risiko pada rumah	Jenis risiko pada ruang/dalam rumah	Lokasi	Rekomendasi (perkuatan struktur rumah dan penataan ruang)

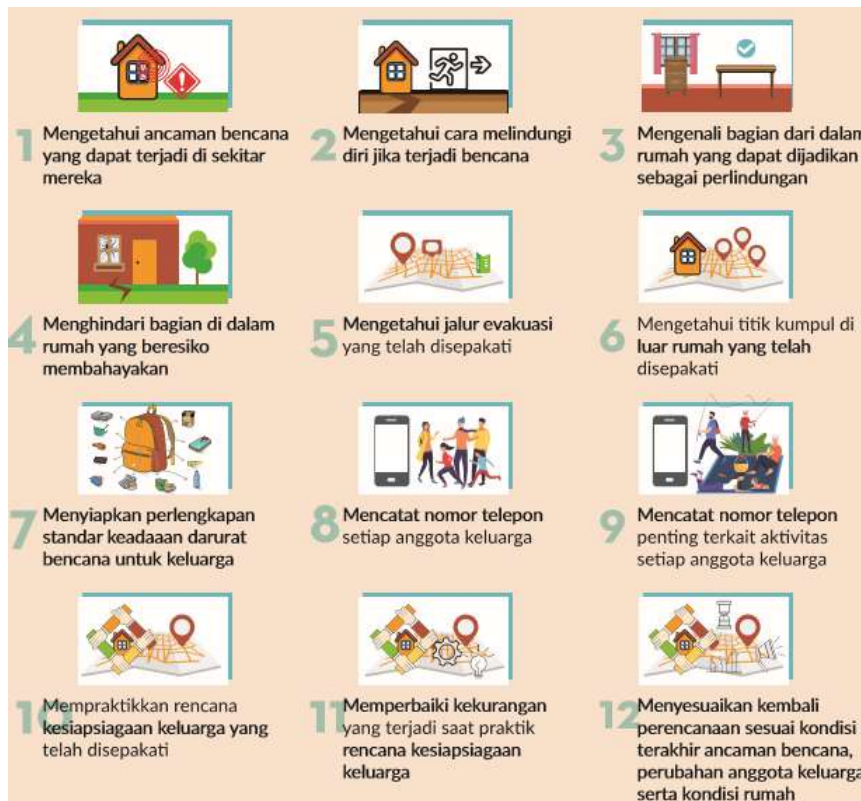
Tabel 2. 4 Contoh Lembar kerja jenis risiko keamanan fasilitas rumah

<b>Fasilitator/Penyuluh KATANA : Girindra</b> <b>Periode Dampingan : 2020</b> <b>Alamat KATANA : Turgo, Purwobinangun, pakem, sleman</b>			
<b>Jenis risiko pada rumah</b>	<b>Jenis risiko pada ruang/dalam rumah</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Rekomendasi (perkuatan struktur rumah dan penataan ruang)</b>
Atap berlubang karena kejatuhan material erupsi gunung	Ruang tidur dan perabot terkena material gunung Dapur	Tempat tidur Almari Meja Samping selatan rumah	Menambah kemiringan atap Pemasangan plafon
Talang air tertimbun pasir	Talang air rusak karena menahan beban	Sudut atap rumah	Memperkuat penyangga talang
Teras rumah berdebu	Susah membuka pintu	Depan rumah	

### **D.3. Rencana Siaga Keluarga**

Setiap keluarga yang berada di daerah rawan bencana perlu merencanakan bagaimana evakuasi keluarga dilakukan jika bencana terjadi. Perencanaan tersebut disusun dengan memperhatikan aktivitas harian tiap-tiap anggota keluarga.

Rencana kesiapsiagaan keluarga adalah perencanaan yang dibuat oleh keluarga untuk siap dalam kondisi darurat akibat bencana baik saat berada di lapangan ataupun di luar rumah. Dalam pembuatan rencana ini, setiap anggota keluarga terlibat untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menyetujui rencana tersebut.



Gambar 2.10. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana kesiapsiagaan keluarga.

### 1. Tas Siaga Bencana

Perlengkapan Kesiapsiagaan Keluarga adalah satu paket perlengkapan kebutuhan dasar yang dipersiapkan sebelum terjadi bencana untuk dipergunakan pada keadaan darurat bencana selama 3x24 jam. Perlengkapan ini berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga (anggota keluarga) pada kondisi tidak adanya bantuan sama sekali/bantuan belum tiba.

Tabel 2. 5 Lembar kerja check list tas siaga bencana

No	Barang/Surat Penting	Tanggal Kadaluarsa

--	--	--

*Simpan pada tempat yang mudah aksesnya  
Cek kadaluarsa obat dan makanan setiap 2 atau 6 bulan sekali  
Komunikasikan dengan seluruh anggota keluarga  
Gunakan tas tahan air (jika mungkin)*

Tabel 2. 6 contoh Lembar kerja check list tas siaga bencana

No	Barang/Surat Penting	Tanggal Kadaluarsa
1	BPKB	-
2	Ijazah	-
3	Sertifikat tanah	-
4	Akta kelahiran	-
5	Cincin dan gelang emas	-
6	Botol air	12 September 2020
7	Roti pisang	23 April 2020
8	Mie instan	29 Agustus 2020
9	Susu ultramilk	17 Juli 2020
10	Masker	18 Desember 2023
11	Obat merah	7 Juli 2022
12	Obat tetes mata	8 september 2022
13	Paracetamol	8 desember 2020
14	Obat sakit kepala	23 maret 2022
15	Pembalut	24 desember 2020
16	kapas	

#### **D.4. Peringatan Dini Bencana**

Setiap keluarga yang berada di daerah rawan bencana perlu memastikan dirinya memiliki kemampuan dan fasilitas untuk menerima informasi peringatan dini.



Tabel 2. 7 Lembar kerja system peringatan dini keluarga

<b>Jenis Ancaman :</b>	
<b>Fasilitator/Penyuluh KATANA :</b>	
<b>Periode Dampungan :</b>	
<b>Alamat KATANA :</b>	
<b>Peringatan Bahaya</b>	
Sumber peringatan bahaya	
Bentuk peringatan bahaya	
Cara pemantauan bahaya	
Cara penyampaian peringatan bahaya	
Cara memastikan kebenaran peringatan	
<b>Penyebarluasan peringatan bahaya</b>	
Penyampai peringatan	
Sasaran peringatan	
Cara penyampaian peringatan umum dan khusus difable	
Bentuk peringatan	
<b>No kontak penting dan keluarga</b>	
Ayah	
Ibu	
Anak	
Guru Sekolah	
Satpam Sekolah	

Tabel 2. 8 Contoh Lembar kerja system peringatan dini keluarga

<b>Jenis Ancaman : Erupsi Gunungapi</b>	
<b>Fasilitator/Penyuluh KATANA : Girindra</b>	
<b>Periode Dampungan : 2020</b>	
<b>Alamat KATANA : Turgo, Purwobinangun, pakem, sleman</b>	
<b>Peringatan Bahaya</b>	
Sumber peringatan bahaya	PVMBG Tim Siaga Desa Purwobinangun Tetangga
Bentuk peringatan bahaya	Kenaikan status
Cara pemantauan bahaya	Melihat langsung
Cara penyampaian peringatan bahaya	Melalui pesan singkat Media social
Cara memastikan kebenaran peringatan	Menanyakan ke pos pantau gunungapi
<b>Penyebarluasan peringatan bahaya</b>	
Penyampai peringatan	Lisan Pesan WA
Sasaran peringatan	Semua anggota keluarga
Cara penyampaian peringatan umum dan khusus difable	
Bentuk peringatan	Waspada, siaga, awas
<b>No kontak penting dan keluarga</b>	
Ayah	081328xxxx
Ibu	081328xxxx
Anak	
Guru Sekolah	085329xxx
Satpam Sekolah	

#### D.5. Evakuasi Mandiri

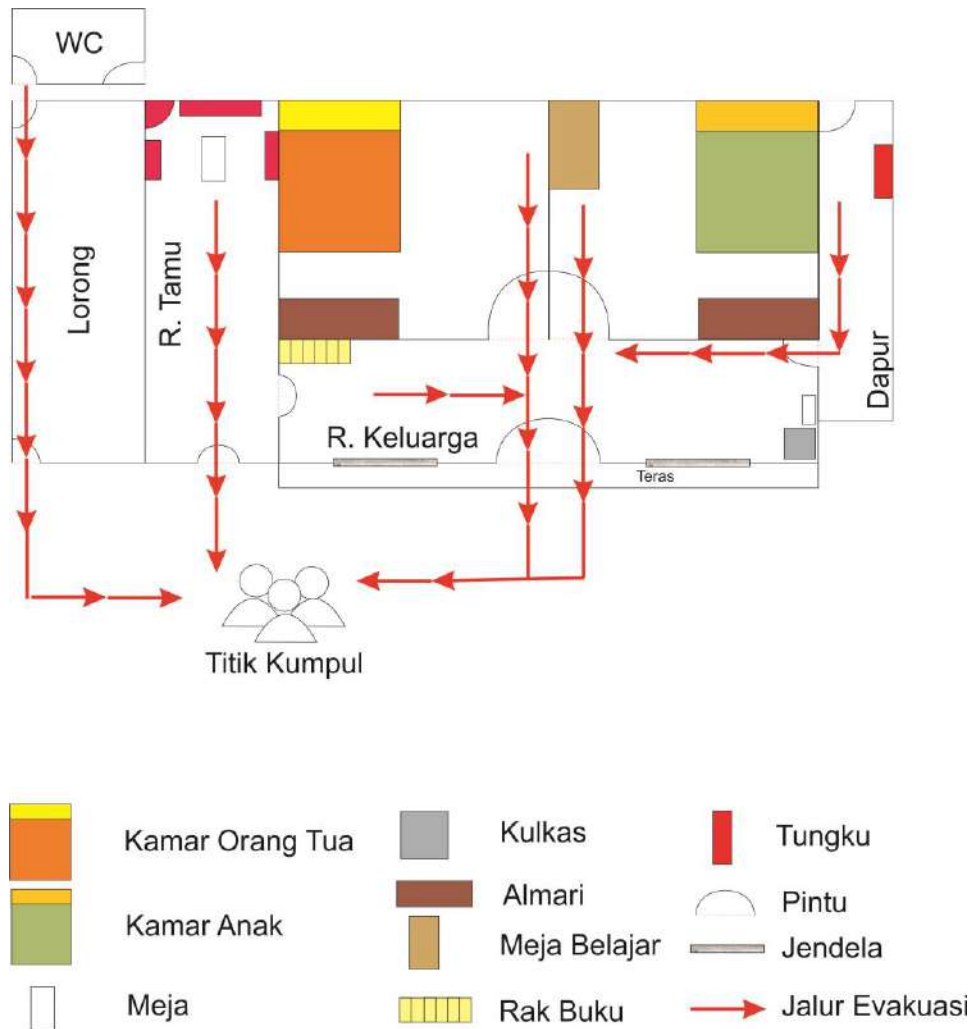
Evakuasi perlu dilakukan jika sewaktu-waktu terdapat tanda-tanda atau peringatan kejadian bencana. Evakuasi dilakukan untuk memastikan anggota keluarga selamat jika terjadi bencana. Melalui simulasi evakuasi, kemampuan setiap anggota keluarga dibangun agar berdaya melakukan evakuasi secara mandiri.

Tabel 2. 9 Lembar kerja rencana evakuasi keluarga

Anggota Keluarga	Jam	Tempat Beraktifitas	Lokasi Evakuasi
Ayah			
Ibu			
Anak			

Tabel 2. 10 Contoh rencana evakuasi keluarga

Anggota Keluarga	Jam	Tempat Beraktifitas	Lokasi Evakuasi
Ayah	07.30 – 17.00	Kantor	Lapangan Gatot Subroto
	17.00 – 07.30	Perum Turgo	Lapangan SD Tritis
Ibu	07.30 – 10.00	Tegalan	Lapangan SD Tritis
	10.00 – 07.30	Perum Turgo	Lapangan SD Tritis
Anak	07.30 – 17.00	Sekolah (SD Muhammdiyah Ngepring)	Barak Pengungsian Purwobinangun
	17.00 – 07.30	Perum Turgo	Lapangan SD Tritis



Gambar 2.11. Contoh denah jalur evakuasi rumah siaga bencana.

## E. Kegiatan Pembelajaran

### E.1. Curah Pendapat Pengertian dan Pinsip-prinsip Keluarga Tangguh Bencana

Setelah mengikuti penjelasan tentang pengertian dan prinsip-prinsip KATANA peserta diminta mencurahkan pendapatnya tentang pengertian dan prinsip-prinsip KATANA menggunakan lembar kerja yang ada.

### E.4. Evaluasi (penguatan) Materi dengan Tanya Jawab

Setelah melakukan proses pembelajaran maka kegiatan terakhir dari pembelajaran ini adalah evaluasi materi dan tanya jawab. Peserta akan memberikan penilaian dan bertanya jawab dengan peserta lain maupun fasilitator untuk memperkaya pengetahuan.

## BAGIAN III PENUTUP

### A.Refleksi dan Tindak Lanjut

No	Tujuan Pembelajaran	Tercapai	Belum Tercapai	Keterangan
1	Memahami dan menjelaskan pengenalan risiko bencana berbasis keluarga.			
2	Memahami dan menjelaskan pengenalan rumah aman bencana.			
3	Memahami dan menjelaskan rencana siaga keluarga.			
4	Memahami dan menjelaskan rencana evakuasi keluarga			

Kegiatan yang membuat saya belajar lebih efektif

Kegiatan yang membuat saya tidak efektif belajar dan saran perbaikan

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anonim, 2007, Undang Undang No 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

Anonim, 2012, Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 1 Tahun  
2012 Tentang Pedoman Umum Desa/ Kelurahan Tangguh Bencana

Modul Panduan Penyuluh KATANA 2019.

**Kontributor:**

Aditya Pandu Wicaksono - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Anggraini Puspitasari - Perkumpulan Lingkar  
Anggoro Budi Prasetyo - Perkumpulan Aksara  
Aris Susanto - Perkumpulan Lingkar  
Arnice Adjawaila - Yakkum Emergency Unit  
Banu Subagyo - Circle Indonesia  
Beni Usdianto - Circle Indonesia  
Eko Teguh Paripurno - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Fajar Nugroho - Perkumpulan Lingkar  
Frans Toegimin - FPRB DIY  
F. Asisi Widanto - Pujiono Centre  
Gandar Mahojwala Paripurno - Perkumpulan Kappala  
Gigih Aditya Pratama - Perkumpulan Kappala  
Girindra Pradana - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Hadi Sutrisno - BNPB  
Henricus Hari Wantoro - Desa Lestari  
Heniasih – Perkumpulan Paluma Nusantara  
Indra Baskoro Adi - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Johan D.B. Santosa - Perkumpulan Lingkar  
Juli E. Nugroho - FPRB Jawa Tengah  
Maskuri - YP2SU  
Mellisa Aprilia - BNPB  
Nandra Eko Nugroho - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Ninil RM Jannah - Perkumpulan Lingkar  
Norma Sari - YP2SU  
Panggalih Joko Susetyo - Perkumpulan Lingkar  
Pudji Santosa - Perkumpulan Lingkar  
Rahmat Subiyakto - Perkumpulan Lingkar  
Riana WL - Daya Annisa  
Rianto Nugraha - BNPB  
Ruhui Eka Setiawan - Perkumpulan Lingkar  
Saptono Tanjung - DAMAR  
Sigit Purwanto - PSMB UPN "Veteran" Yogyakarta  
Sigit Sugiarto - Perkumpulan Kappala  
Sigit Widdiyanto - Perkumpulan Kappala  
Siti Mulyani - Perkumpulan Paluma Nusantara  
Slamet Tri Usaha - Perkumpulan Lingkar

Sulistyo – LPTP Solo  
Sumino - LPTP Solo  
Sutrisno - Perkumpulan Kappala  
Umi Azizah - Perkumpulan Paluma Nusantara  
Untung Tri Winarso - Perkumpulan Lingkar  
Wahyu Heniwati - Daya Annisa  
Wana Kristanto - PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta  
Wawan Andriyanto - YP2SU  
Widanarti - Daya Annisa  
Wiratama Putra - PSMB UPN “Veteran” Yogyakarta  
Yohanes Kristanto - BNPB  
Yugyasmono - Perkumpulan Lingkar

## **Evaluasi dari Pengguna**

Penyusun buku Panduan untuk Fasilitator ini menyadari benar bahwa cara-cara, materi dan alat-alat peraga yang digunakan oleh para Pendamping Masyarakat untuk memandu proses diskusi warga hingga menghasilkan dokumen-dokumen yang diinginkan dan benar-benar bermanfaat sangatlah beragam. Adalah penting juga untuk memandu diskusi warga dengan berorientasi pada cara-cara yang memudahkan agar warga masyarakat dapat i) memahami pengetahuan dan persoalan yang dibahas, ii) memicu keingintahuannya untuk menanyakan hal-hal penting bagi masyarakat dan desanya, iii) merasa bebas dan nyaman terlibat untuk berpendapat dan memberikan sumbangsih dalam bentuk apa pun, serta iv) mempunyai rasa memiliki terhadap proses dan hasil kerja mereka.

Demikian halnya pendekatan yang ditawarkan dalam buku Panduan edisi ini pun disadari masih mempunyai banyak kekurangan. Karenanya saran dan masukan dari para pengguna buku Panduan ini sangat diharapkan untuk tujuan meningkatkan kemanfaatan dan kemudahan pemakaian buku ini.

Tuliskan saran dan masukan anda di bawah. Anda dapat memberi masukan pada setiap Panduan. Kirimkan masukan anda ke alamat email [psmb@upnyk.ac.id](mailto:psmb@upnyk.ac.id) atau alamat sekretariat Pusat Studi Manajemen Bencana UPN Veteran Yogyakarta, Gedung Sudirman 1.4, Kampus unit II, Jl. Babarsari No 2, Tambakbayan, Yogyakarta 55281.



## Saran dan Masukan

**Modul No:** ..... **Judul:** .....

*Tuliskan saran dan masukan anda secara spesifik yang berkaitan dengan:*

1. *Isi materi bahasan* .....

.....

.....

.....

2. *Alat bantu: tabel,* .....

*daftar pertanyaan,* .....

*skema, dll.* .....

.....

.....

.....

3. *Metode / teknik* .....

*melaksanaannya* .....

.....

.....

.....

.....

4. Apa saja yang .....  
menjadi kesulitan anda .....  
selama memfasilitasi .....  
kegiatan ini? .....  
.....  
.....  
.....

5. Bila anda mempunyai contoh-contoh lain, mohon dilampirkan.

Terima kasih.



